

## UPAYA ORANG TUA DALAM MENANAMKAN AMALAN IBADAH SHALAT PADA ANAK

Akhmad Asyari<sup>1</sup>, Rahma Sarita Ahmad<sup>2</sup>, Muhamad Ahyar Rasidi<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Mataram  
akhmadasyari@uinmataram.ac.id, rahmasarita@gmail.com

### Abstract

*This study focuses on the efforts of parents in instilling the practice of prayer in children and what factors are the support and obstacles for parents in instilling the practice of prayer in children. This study uses a qualitative approach where the subjects in this study are community leaders, parents and children. Collecting data in this study using the methods of observation, interviews and documentation. The results showed: 1) the efforts of parents in instilling the practice of praying in children were carried out by giving advice to children, giving examples, giving special attention, training children or getting children to pray from a young age and giving punishment to children. 2) The supporting factor is the encouragement from parents, family, and adequate infrastructure in the house, while the inhibiting factor is parents who are busy with work, friendships, facilities and infrastructure in the environment that do not exist, thus hampering education for children. .*

**Keywords:** *Parents, Children, Practices of Worship Prayer*

**Abstrak :** Penelitian ini fokus pada upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana subjek dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat, orang tua dan anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : 1) upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak dilakukan dengan memberikan nasihat kepada anak, memberikan keteladanan, memberikan perhatian khusus, melatih anak atau membiasakan anak sholat dari kecil dan memberikan hukuman kepada anak. 2) Faktor pendukungnya adalah adanya dorongan dari orang tua, keluarga, dan sarana prasarana dalam rumah yang memadai sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah orang tua yang sibuk dengan urusan pekerjaan, lingkungan pertemanan, sarana dan prasarana di lingkungan yang tidak ada sehingga menghambat pendidikan bagi anak.

**Kata Kunci :** Orang Tua, Anak, Amalan Ibadah Shalat

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang digunakan untuk membina manusia dari kecil sampai mati, karena pendidikan islam merupakan pendidikan seumur hidup, maka perlu dibedakan antara pendidikan orang dewasa dan pendidikan anak-anak. Pendidikan islam merupakan pendidikan yang memperhatikan perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu Akhyak mengatakan dalam bukunya, pendidikan yang tidak berorientasi pada perkembangan kejiwaan akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal, bahkan bisa membawa pada kefatalan anak (S. Usman, 2017).

Di dalam dunia pendidikan terdapat macam-macam lembaga pendidikan yakni yang harus diketahui adalah lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal. Dalam hal ini sejak anak dilahirkan pertama kali anak akan menempuh lembaga pendidikan informal karena lembaga pendidikan informal merupakan pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga dimana keluarga merupakan wadah pertama kali seorang anak memperoleh pendidikan dan dibimbing langsung oleh anggota keluarganya terutama orangtua (Hasbullah, 2008).

Keluarga atau orang tua merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, orangtua juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan paling utama dalam diri seorang anak, karena anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga, pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengar dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan (M. Taubah , 2016).

Dalam hal mendidik anak, orangtua memiliki peran penting karena orang tua merupakan guru pertama bagi pendidikan anak. Maka orangtualah kunci utama keberhasilan seorang anak. Karena sesungguhnya seorang anak diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan ataupun keburukan, tiada lain hanya orangtua yang yang membuatnya cenderung pada salah satu diantara keduanya (Faridayanti, 2020).

Anak merupakan Amanat dari Allah SWT , dan juga merupakan generasi penerus bangsa. Anak dan masa depan adalah suatu kesatuan yang diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Peningkatan keterampilan, pembinaan mental dan moral harus lebih ditingkatkan begitu juga dengan aspek-aspek lainnya. Untuk itu orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani, rohani dan akal anak-anaknya, Jadi dalam hal mendidik anak diharapkan agar orang tua harus lebih mengutamakan pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan (M. Taubah , 2016).

Tidaklah mudah bagi orang tua dalam menanamkan nilai keagamaan, orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anak sejak kecil. Seorang anak harus mulai diperkenalkan dan ditanamkan nilai-nilai keagamaan, mulai dari shalat, mengaji, puasa, sedekah. Misalnya dalam nilai- nilai ibadah yang terutama pada ibadah shalat yang merupakan kewajiban kita sebagai umat islam untuk melaksanakannya. Jadi , orang tua memiliki peran dan tanggung jawab dalam menanamkan ibadah shalat pada anak (Ernaya, 2017).

Selanjutnya dikemukakan juga bahwa dorongan untuk menjalankan ibadah shalat bagi anak harus dicari oleh orang tuanya, sebagaimana orang tua harus menirukan dan mencontohkan sikap tauladan dari “Luqman Al Hakim” yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an surah Luqman ayat 17 yang berbunyi : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) ”.(QS.Luqman 31:17).

Dilihat dari paparan di atas dapat dipahami bahwa setiap orang tua seharusnya dapat menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam membimbing pendidikan ibadah pada anaknya terutama ibadah shalat, supaya anak tumbuh dengan baik dan menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah SWT. Ibadah shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat islam untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, pengertian ibadah shalat adalah ibadah yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ibadah shalat merupakan fardu'ain

yang setiap orang yang telah baligh dan berakal sehat memiliki kewajiban untuk menegakkannya (Ernaya, 2017).

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan berbagai perubahan tata nilai, maka ini sangat mempengaruhi kesadaran umat islam terhadap pentingnya shalat. Hal ini dikarenakan manusia lebih mementingkan memenuhi kebutuhan materi sehingga tidak disadari akan kurangnya pemenuhan kebutuhan kerohanian serta pandangan tentang kehidupan akhirat. Di tengah kehidupan seperti ini, peran pendidikan agama sangat diperlukan dan harus benar-benar ditanamkan kepada individu seseorang, sehingga tidak terjebak dalam arus kehidupan yang rusak. Di sini orang tua tidak saja dituntut untuk memenuhi kehidupan jasmani anak, tetapi juga harus memenuhi kebutuhan rohani pada anaknya, diantaranya dengan memberikan pendidikan agama yang baik dan benar, yang di dalamnya termasuk pendidikan ibadah shalat.

Kenyataannya yang terjadi pada masyarakat sekarang ialah orang tua terlalu memfokuskan diri pada bagaimana cara untuk menghidupi anggota keluarganya dengan memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan yang bersifat membimbing, dan memberikan perhatian sangat minim dilakukan. Fenomena yang terjadi saat ini adalah tidak hanya para kepala keluarga saja yang bertugas untuk mencari nafkah, melainkan seorang ibu rumah tangga yang seharusnya bertugas untuk mengasuh anak dan menjaga rumah pun ikut serta beralih profesi dengan bekerja dari pagi sampai petang. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya bimbingan dan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya (M. Taubah , 2016).

Sebagai umat Islam, tentu standar pendidikan ibadah adalah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, ini merupakan pedoman utuh bagi orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak-anaknya namun, hal ini tidak sesuai dengan hasil observasi awal peneliti. Sejauh yang peneliti lihat di lokasi bahwa di lingkungan Citra Warga merupakan lingkungan yang berada di perkotaan dan masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut memiliki latar belakang dan profesi yang berbeda-beda. Hidup di lingkungan perkotaan dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat dengan berbagai bentuk pergaulan yang ada tidak menutupi kemungkinan anak-anak akan menyalah gunakan perkembangan teknologi yang ada. Adapun contoh kasus yang

penulis temukan yakni berkaitan dengan ibadah shalat ketika masuknya waktu shalat dan adzan sudah dikumandangkan sebagian anak yang masih saja fokus bermain game yang ada di handphone nya dan pada saat itu, ada salah satu langsung mengingatkannya untuk segera melaksanakan shalat. Adapun yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bersama bapak Tukidi selaku ketua RT 01 di Lingkungan Citra Warga. Beliau mengatakan bahwa jika dilihat dari amalan ibadah shalat anak-anak di Lingkungan Citra Warga senantiasa melaksanakan shalat 5 waktu, hal tersebut disebabkan oleh didikan dari para orang tuanya untuk selalu melaksanakan shalat 5 waktu. Salah satu faktor lainnya yakni dengan adanya Musholla pribadi di dalam rumah.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian merupakan metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya eksperimen atau non eksperimen serta menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil (Moleong. 2020). Dalam mengumpulkan datanya maka sumber data tersebut berasal dari informan, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Adapun yang sumber data penelitian ini adalah Kepala Lingkungan Citra Warga 6, Ketua RT 01 dan para orang tua beserta anak-anak yang berusia dari 5-18 tahun. Data yang sudah dihimpun dalam penelitian ini berkenaan dengan deskripsi lokasi penelitian, upaya orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak, faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun prosedur pengambilan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis dalam penelitian ini adalah upaya yang telah dilakukan oleh orang tua di Lingkungan Citra Warga 6, Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak serta faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat dengan data yang diambil dari lapangan merupakan hasil observasi dan wawancara, dimana yang berisikan 15 pertanyaan yang relevan dengan hal-hal yang akan diteliti. yang menjadi

informan dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang berusia 5-18 tahun. sebagai perwakilan peneliti mengambil 10 orang dari 13 orang tua yang beragama Islam dan memiliki anak yang berusia 5-18 tahun di Gang 6 RT 01 Lingkungan Citra Warga, Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti tentang Upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat, faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak serta bagaimana hasil dari upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak (Studi kasus di Lingkungan Citra Warga 6, Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram) dan sesuai hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan terkait Upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak dilakukan dengan cara menerapkan metode keteladanan, nasihat, perhatian khusus, pembiasaan serta hukuman untuk mendidik anak agar melaksanakan ibadah, faktor pendukung dan Penghambat orang tua adalah, pendukungnya berasal dari lingkungan keluarga sedangkan faktor penghambatnya adalah dari keluarga yang sibuk dengan urusan pekerjaan, tidak ada sarana prasarana atau tempat ibadah seperti masjid untuk mengerjakan shalat, berkembangnya media elektronik, serta faktor pergaulan dan yang terakhir adalah hasil dari upaya orang tua yakin, anak selalu berusaha menghafal bacaan dan gerakan shalat, anak semakin disiplin dalam mengerjakan shalat serta anak semakin rajin dalam mengerjakan shalat.

### **Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat Pada Anak**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di Lingkungan Citra Warga 6, Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram telah melaksanakan perannya dengan baik. Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang paling ditekankan. Shalat merupakan tiang agama, Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan amalan ibadah pada anak di antaranya adalah :

## **Memberikan Nasihat Kepada Anak**

Dalam menanamkan Amalan ibadah shalat pada anak, orang tua di Lingkungan Citra Warga RT 01 melakukan berbagai macam upaya, salah satunya adalah memberikan nasihat secara terus menerus kepada anak-anaknya, dalam menyampaikan nasihat kepada anak orang tua biasanya menyampaikan pada saat mereka tidak melakukan aktivitas atau tidak saat berkumpul bersama keluarga. Secara teori, metode nasihat adalah penyampaian kata-kata atau tutur kata yang menyentuh hati nurani dan disertai dengan keteladanan, metode nasihat dapat membukakan mata anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasi dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam maka tak heran kita mendapati al-qur'an memakai metode ini, yang berbicara melalui jiwa dan mengulang-ngulangnya dalam beberapa ayat Al-Qur'an berulang kali menuturkan nasihat dalam beberapa ayat diantaranya adalah surah Luqman ayat 13. Lukman menasihati anaknya agar tidak menyekutukan Allah SWT. Al-Qur'an menggunakan berbagai macam metode dalam menyerukan dakwah, hal ini dimaksud sebagai upaya mengingat Allah, menyampaikan nasihat dan bimbingannya (Ahmad, 2015).

Dari analisa peneliti upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak salah satunya dengan cara memberikan nasihat, dengan memberikan nasihat, karena jika orang tua sendiri memberikan nasihat kepada anak, anak akan lebih mudah menerima, serta akan menjadi bekal bagi anak itu sendiri.

## **Memberikan Contoh Keteladanan Pada Anak**

Setiap orang tua, pasti bermimpi anak-anaknya akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang taat melaksanakan ibadah shalat, hal inipun dilakukan oleh orang tua di RT 01 Lingkungan Citra Warga dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak salah satunya menunjukkan contoh teladan yang baik bagi anak-anaknya.

Teladan yang baik dari orang tua, akan membentuk kepribadian anak dimasa perkembangan anak pada masa perkembangan banyak mengadopsi pola perilaku apa saja yang ditampilkan oleh kehidupan keluarganya. metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan perkembangan ibadah anak. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan Islam. oleh karena itu sangat berdampak pada kepribadian serta kegiatan ibadah anak. adapun firman Allah SWT tentang Keteladanan tertuang dalam QS Al-Ahzab : 21 yang artinya: Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*

Anak-anak memiliki kecenderungan atau sifat peniru yang sangat besar, maka metode uswatun hasanah “contoh teladan yang baik” dari orang-orang yang dekat dengan anak itu yang paling penting. Dalam hal ini, orang yang paling dekat dengan anak adalah orang tua, karena itu contoh teladan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap Ibadah shalat anak, keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya. karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindakannya dalam penanaman ibadah anak (Zamroni, 2017).

Dalam analisa peneliti bahwa upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak salah satunya adalah dengan menerapkan contoh keteladanaan yang baik dimana sifat, tingkah laku dan cara berpikir orang tua sebagai cerminan bagi anak-anaknya. keteladanan sangat berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak, oleh karena itu sikap yang ditunjukkan oleh orang tua sangat berdampak pada perilaku anak.

### **Memberikan Perhatian Khusus Pada Anak**

Memberikan perhatian khusus pada anak merupakan waktu dimana orang tua meluangkan waktu untuk memperhatikan perkembangan anaknya, dengan memberikan perhatian kepada anak, walaupun hanya sekedar menanyakan kabar, apa



saja kegiatan yang sudah dilakukannya, hal ini membuat anak merasa senang jika sering diperhatikan.

Dalam teori mengatakan bahwa upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak adalah dengan memberikan perhatian khusus pada anak yang dimaksud dengan perhatian khusus adalah mencurahkan memperhatikan dan senantiasa sebagai orang tua harus mengikuti perkembangan anak baik dalam pembinaan aqidah, moral, sosial maupun spiritualnya. Dalam analisa peneliti bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat salah satunya dengan memberikan perhatian khusus pada anak dimana orang tua memperhatikan perkembangan jasmani dan rohani dalam hal ini ketika melihat anak melakukan hal yang menyimpang dari ajaran agama maka orang tua harus memberi perhatian dan menegurnya, hal ini akan membuat anak merasa diperhatikan dan anak lebih senang.

### **Menerapkan Metode Pembiasaan Kepada Anak**

Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar kadang-kadang menanamkan waktu yang lama. Akan tetapi segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Dalam kaitannya penanamnan amalan ibadah melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan anak sehari-hari dimaksudkan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin. Ditinjau dari segi perkembangan anak, melalui kebiasaan akan membantu anak tumbuh dan berkembang secara seimbang (Khalifatul, 2020). Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seorang atau anak belum menganal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakan, oleh karena itu hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya (Syaepul, 2017).

Sehingga dikatakan dalam teori dikutip dalam jurnal mengatakan Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak,

mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila, mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan (Syaepul, 2017).

Dalam analisa peneliti upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak adalah dengan menerapkan metode pembiasaan pada anak dimana sebagai orang tua membiasakan atau melatih anak dari kecil untuk mengerjakan shalat, dengan cara mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjamaah serta melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan lainnya, hal ini dilakukan agar ketika anak tumbuh besar dengan sendirinya akan melaksanakan shalat karena sudah terbiasa sejak kecil.

### **Memberikan Hukuman Pada Anak**

Untuk Pemberian hukuman dalam pola asuh Rasulullah SAW adalah bentuk pengobatan, hal ini dilakukan agar anak sadar bahwa masalahnya adalah masalah serius, bukan main-main dengan merasakan pedihnya hukuman, anak diharapkan dapat menyadari besarnya nilai kasih sayang dan kelembutan orang tua sebelum dihukum. Anak juga dapat merasakan pentingnya ketaatan, sikap dan perilaku baik mereka (Hairina, 2016).

Dalam Teori mengatakan upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah pada anak adalah dengan cara memberikan hukuman kepada anak memberikan hukuman merupakan metode efektif dalam pembinaan anak, prinsip pokok dalam memberikan hukuman merupakan cara terakhir ketika metode lain tidak bisa mencapai tujuan (Hairina, 2016). Adapun dalam hadis yang menyuruh untuk memukul anak jika tidak mengerjakan shalat yang artinya: “Perintahkan anak-anak kalian untuk melakukan salat saat usia mereka tujuh tahun, dan pukulah mereka (jika meninggalkannya).

Dalam analisa peneliti, bahwa orang tua di RT 01 Lingkungan Citra Warga dalam menanamkan amalan ibadah pada anak akan memberikan hukuman kepada anak-anaknya , jika beberapa tahap yang lain sudah dilaksanakan oleh orang tua akan tetapi tidak diikuti oleh anak, maka orang tua akan memberikan hukuman, adapun hukuman yang diberikan masih bersifat normal dan tidak menggunakan kekerasan yang melampaui batas.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Orang Tua dalam Menanamkan Amalan Ibadah Shalat**

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan keseluruhan data yang sudah peneliti kumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak adalah:

#### **Faktor pendukung**

Adanya Dorongan Dari Orang tua merupakan pendidik dalam keluarga apabila orang tua memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawab nya sebagai pendidik, dengan demikian orang tua akan menjalankan peran sebagai pendidik dengan penuh tanggung jawab. Sehingga, didikan yang diberikan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap kehidupan anak sehari-hari, yakni berkaitan tentang ibadah dan lain-lain. Namun, hal tersebut tidak akan terjadi apabila anak tidak mendapatkan dorongan dari orang tua untuk mengerjakannya apa yang dijarkan olehnya, oleh karena itu dukungan atau dorongan dari orang tua sangatlah penting, hal inipun merupakan faktor pendukung dalam hal menanamkan amalan ibadah shalat pada anak, sehingga apa yang diinginkan oleh orang tua agar anaknya selalu mengerjakan apa yang di perintahkan oleh Allah SWT.

Dari analisa peneliti bahwa di RT 01 Lingkungan Citra Warga yang menjadi faktor pendukung adalah orang tua, karena orang tua merupakan pendidik anak sedari kecil, yang memberikan pengetahuan ilmu agama sejak kecil, sehingga dengan adanya dorongan-dorongan tersebut dilakukan orang tua sebagai bekal agar anak tetap bersemangat dalam melakukan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah.

Adanya Sarana Prasaran Dalam Rumah ( Musholla ) Keberadaan musholah di dalam rumah mendatangkan berbagai macam manfaat dan dampak positif bagi keluarga itu sendiri, hal inilah yang memotivasi keluarga dalam mengkhususkan tempat untuk itu. karena dengan adanya tempat beribadah di dalam rumah sangat banyak manfaatnya antara lain sebagai tempat menguat hubungan dengan Allah SWT, sebagai tempat membina jiwa untuk lebih ikhlas dalam berbicara dan berbuat, sebab ibadah yang dikerjakan jauh dari pandangan manusia akan lebih mendatangkan ikhlas, sebagai tempat mengerjakan shalat bagi keluarga, sebagai tempat pembinaan anak-anak untuk lebih taat beragama dan rajin beribadah, sebagai pendorong untuk beribadah dan mengingarkannya. menghidupkan sunah Nabi dan sebagai media mengkokohkan hubungan keluarga. dengan adanya mudholah di dalam rumah untuk anak-anak perempuan akan lebih rajin mengerjakan shalat.

Dari Analisa Peneliti bahwa faktor pendukung orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak adalah dengan adanya musholah pribadi di dalam rumah, hal inilah yang menyebabkan anak lebih bersemangat mengerjakan shalat dikarenakan bisa mengerjakan secara berjamaah bersama keluarga.

### **Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan lingkungan baru bagi anak. Tempat bertemunya ratusan peserta didik dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda baik status sosial maupun agamanya. Di sekolah anak akan menerima berbagai macam corak pendidikan, kepribadian dan kebiasaan, yang dibawa oleh masing-masing anak dari lingkungan dan kondisi rumah tangga yang berbeda-beda. begitu juga pengajar bersal dari latar belakang pemikiran dan budaya serta kepribadian.

Seorang pengajar merupakan Figure dan tokoh yang menjadi panutan anak dalam mengambil semua nilai dan pemikiran tanpa memilih antara yang baik dengan yang buruk. Karena anak memandang guru adalah sosok yang disanjung, didengar, dan ditiru. Sehingga pengaruh guru sangat besar terhadap kepribadian dan pemikiran anak. oleh karena itu peran sekolah sebagai lembaga yang mebantu lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan

memperhalus menyiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama

Setelah peneliti menganalisa, faktor pendukung orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak adalah lingkungan sekolah, adanya lingkungan sekolah dapat membantu orang tua dalam hal mendidik anak, karena di lingkungan sekolah anak mendapatkan pengetahuan lebih yang tidak diajarkan oleh orang tuanya baik pengetahuan yang berkaitan dengan ibadah, akhlak maupun sosial.

## **Faktor Penghambat**

### **Tidak Ada Sarana Prasarana Seperti Masjid dan TPA di Lingkungan**

Fungsi Masjid pada dasarnya adalah tempat berkumpul dan melaksanakan salat berjamaah, yang mencerminkan kebersamaan, soladaritas dan silaturahmi antar sesama umat Islam. Masjid merupakan tempat terbaik yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad untuk melaksanakan shalat jumat. Masjid memiliki kedudukan penting bagi umat islam dalam upaya membentuk kepribadian masyarakat yang islami (Qadaruddin, 2016).

Sedangkan fungsi TPA merupakan tempat dimana Anak-anak mendapatkan pendidikan Nonformal, pendidikan yang berkaitan dengan Ibadah, Akhlak dan lain sebaiganya. Jika di sebuah lingkungan tidak memiliki Masjid dan TPA, ini akan menjadi faktor Penghambat bagi orang tua dan masyarakat setempat, dikarenakan tidak memiliki tempat untuk melaksanakan shalat berjamaah serta tempat untuk anak\_anak mendapatkan pendidikan nonformalnya.

Minimnya Waktu Orang Tua dan Anak Sebagaimana diketahui bahwa orang tua adalah pemegang peranan penting dan bertanggung jawab penuh terhadap pembentukan akhlak anak jadi , orang tua di samping mencari kebutuhan yang berbentuk materi juga harus memberikan pendidikan kepada anak agar mereka dapat memahami segala aspek yang berhubungan dengan kepentingan pribadinya sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan keluarga membantu anak mengembangkan sifat persahabatanya, Cinta kasih, Hubungan antar pribadi, kerjasama, tingkah laku yang baik dan sebagainya.

Dengan demikian, sebagai orang tua harus memanfaatkan waktu berkumpul dengan anak sebaik mungkin. ketika waktu anak dengan orang tua tidak dimanfaatkan dengan baik, secara tidak langsung akan menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai ibadah shalat pada anak.

### **Penyalahgunaan Media Elektronik**

Kemajuan teknologi saat ini telah melahirkan banyak bentuk media baru dalam komunikasi yang berbasis computer, internet dan sistem digital seperti telepon saluler (handphone), surat elektronik, televisi dan radio. Berbagai perangkat atau media komunikasi tersebut sudah banyak digunakan oleh anak-anak. Data statistic yang dikeluarkan oleh NPD Group tentang penggunaan digital media oleh anak-anak umur 2-14 tahun memperlihatkan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan handphone oleh anak-anak.

Berbagai teknologi komunikasi pada dasarnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman, tetapi perangkat tersebut digunakan oleh khalayak dengan berbagai motivasi dan kepentingan sehingga tidak jarang menimbulkan dampak buruk yang tidak diinginkan, sekalipun belum ada pembuktian secara ilmiah bahwa maraknya perilaku sosial menyimpang adalah akibat penyalahgunaan teknologi media komunikasi namun, suatu kenyataan bahwa kedua fenomena tersebut terjadi pada waktu bersamaan. saat ini banyak dijumpai adanya siswa sekolah dasar dengan usia antara 6-12 tahun yang sudah mahir mengoperasikan dan memiliki berbagai bentuk media baru. Data yayasan pengembanagan media anak menyebutkan bahwa anak-anak Indonesia menonton TV sekitar 7-8 jam per hari. Maraknya penggunaan media baru oleh anak-anak dapat berpengaruh pada perilakunya termasuk dalam hubungan dengan Allah SWT, Orang tua, anggota keluarga lainnya, teman sekolah, teman bermaing dan orang-orang di sekitarnya (Efendi, 2017).

## **Lingkungan Pertemanan**

Pengaruh teman sebaya dapat membawa dampak negative dan positif, menurut teori yang berpengaruh yang menekankan bahwa melalui interaksi teman sebaya anak-anak dan remaja belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik dan setara. anak-anak belajar untuk mengamati dengan teliti minat dan pandangan teman sebaya dengan tujuan untuk memudahkan proses penyatuan dirinya kedalam aktifitas teman sebaya yang sedang berlangsung. Apabila teman-temannya menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral atau agama dapat dipertanggungjawabkan, contohnya seperti yang taat beribadah, memiliki budi pekerti yang baik maka kemungkinan besar anak tersebut akan menampilkan pribadi yang baik juga, dan begitupun sebaliknya apabila teman yang dimilikinya menampilkan sikap dan perilaku yang melecehkan moral maka sangat dimungkinkan anak akan menampilkan perilaku seperti temannya tersebut (Rafika, 2018).

## **KESIMPULAN**

Dari paparan dan analisis data sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut; Upaya orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak (studi kasus di Lingkungan citra warga 6, Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram), adalah dengan menerapkan metode memberikan nasihat kepada anak, memberikan contoh keteladanaan yang baik kepada anak, memberikan perhatian khusus kepada anak, memberikan pembiasaan pada anak serta memberikan hukuman kepada anak.

Faktor penghambat dan pendukung orang tua dalam menanamkan amalan ibadah shalat pada anak di Lingkungan Citra Warga 6, Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram faktor Penghambatnya adalah Orang tua yang sibuk dengan urusan pekerjaan, sarana prasarana atau tempat ibadah tidak ada, serta media elektronik seperti televisi dan handphone sedangkan faktor pendukungnya adalah usaha atau dorongan orang tua itu sendiri dan solusinya adalah membatasi dan mengawasi penggunaan media elektronik pada anak serta sebagai orang tua harus meluangkan banyak waktu bersama anak

## DAFTAR PUSAKA

- S. Usman, A. 2017. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bunayya*, vol. 1, no. 2
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- M. Taubah. 2016. Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, vol. 3, no. 1, doi: 10.15642/pai.2015.3.1.109-136.
- Faridayanti Joni. 2020. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1.
- Ernaya Amor Bhakti. 2017. Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini di Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, Lampung
- J. L. Moleong. 2020. Metodologi penelitian kualitatif J lexy Moleong,” *Jurnal Ilmiah*
- Ahmad Atabik and A. Burhanuddin. 2015. Konsep Nasih Ulwan tentang Pendidikan Anak,” *Elementary*, vol. 3, no. 2.
- A. Zamroni. 2017. Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak,” *Samwa: Jurnal Studi Gender*, vol. 12, no. 2, doi: 10.21580/sa.v12i2.1544.
- Khalifatul Ulya. 2020. Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilihan Kota,” *Asatiga Jurnal Pendidikan*, vol. 1, no. 1.
- Syaepul Manan. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, vol. XV, no. 2.
- Y. Hairina. 2016. Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak. *Jurnal Studia Insania*, vol. 4, no. 1, doi: 10.18592/jsi.v4i1.1115.
- Q. Qadaruddin, A. Nurkidam, and F. Firman. 2016. Peran Dakwah Masjid dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat,” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, vol. 10, no. 2, doi: 10.15575/idajhs.v10i2.1078.
- A. Efendi, P. I. Astuti, and N. T. Rahayu. 2017. Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, vol. 18, no. 2, doi: 10.23917/humaniora.v18i2.5188.
- Rafika Isni Delayasha. 2018. Pengaruh Pergaulan Antar Teman Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Akhlakul Mahmudah Siswa Muslim,” Ponorogi.